

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013  
DALAM MATA PELAJARAN FIQIH  
DI MTs NEGERI NUSAWUNGU CILACAP  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:  
NOVI KHOMSATUN  
NIM. 1123301003**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Khomsatun  
NIM : 1123301003  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Fiqih  
di MTs Negeri Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun  
Pelajaran 2014/2015.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Juni 2015  
Saya yang menyatakan



**Novi Khomsatun**  
**NIM.1123301003**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

## PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :

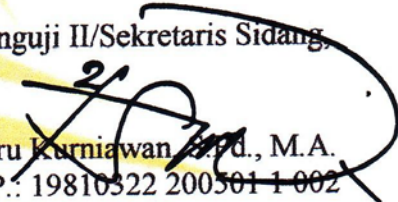
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM  
MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs NEGERI NUSAWUNGU CILACAP  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

yang disusun oleh saudara : Novi Khomsatun, NIM : 1123301003, Jurusan :  
Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Senin, Tanggal :  
06 Juli 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

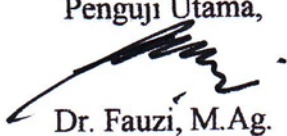
Penguji II/Sekretaris Sidang

  
Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.  
NIP.: 19760610 200312 1 004

  
Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.  
NIP.: 19810322 200501 1 002

**IAIN PURWOKERTO**


Penguji Utama,

  
Dr. Fauzi, M.Ag.  
NIP.: 19740805 199803 1 004



Mengetahui :

Dekan,

  
Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.  
NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Novi Khomsatun  
Lamp : 5 eksemplar

Purwokerto, 15 Juni 2015

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan  
seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Novi Khomsatun

Nim. : 1123301003

Judul : **Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran  
Fiqih di MTs Negeri Nusawungu Kabupaten Cilacap  
Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas  
dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



**Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.**  
**NIP. 19760610 200312 1 004**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN  
FIIQH DI MTS NEGERI NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP TAHUN  
PELAJARAN 2014/2015**

**Novi Khomsatun**

NIM. 1123301003

Email: novikhomsatun5@gmail.com

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang penerapannya diwajibkan pada sekolah atau madrasah negeri. Kurikulum ini mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2014/2015 di MTs Negeri Nusawungu, termasuk dalam pembelajaran fiqih. Perbedaan yang cukup signifikan dengan kurikulum KTSP, terutama pada pendekatan pembelajaran dan sistem penilaiannya, membuat guru fiqih kesulitan dalam memulai menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang masalah inilah penulis ingin mengkaji implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran fiqih di madrasah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri Nusawungu pada tahun pelajaran 2014/2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan pada semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2014/2015, tepatnya dimulai dari tanggal 4 September 2014 sampai 31 Mei 2015. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis kualitatif model interaktif yang dilakukan selama dan setelah kegiatan pengumpulan data dilakukan. Kegiatan ini meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTs Negeri Nusawungu melalui tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun RPP berdasarkan acuan silabus kurikulum 2013, menganalisis kondisi siswa untuk merencanakan langkah pembelajaran, memilih media dan sumber belajar, dan menyusun instrumen evaluasi berdasarkan kurikulum 2013; tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan *scientific* melalui lima langkah, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil data yang ditemukan melalui proses diskusi kelompok; dan tahap evaluasi dilakukan terhadap 3 aspek sasaran, yakni aspek sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial dengan teknik observasi, aspek pengetahuan dengan teknik tes, dan aspek keterampilan dengan teknik pemberian proyek, portofolio, dan praktik. Nilai berbentuk kualitatif berupa huruf A, B, C, dan D yang disertai dengan deskripsi setiap kompetensi pembelajaran fiqih. Penilaian dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran fiqih berlangsung.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Mata Pelajaran Fiqih, MTs Negeri Nusawungu.

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. H. Asdlori, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Drs. Yuslam, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dr. Supardjo, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan ini.
12. Bapak Mathori S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Nusawungu, Bapak Gunawan Sumarsono selaku Waka Kurikulum, Bapak Habib S.Ag selaku Waka Kesiswaan, Ibu Siti Maemunah S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqih dan seluruh guru serta karyawan MTs Negeri Nusawungu yang telah banyak membantu terutama dalam hal perizinan penelitian dan pengumpulan data.
13. Ayahanda Kodir dan Ibunda Muniroh tercinta yang tak henti-hentinya mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Tante Pujiati, yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi serta inspirasi.

15. Rekan seperjuangan PAI Sekawan 2011, terima kasih atas dukungan, nasehat, dan do'a kalian.
16. Kepada Naerul Edwin Kiky Aprianto, orang yang paling istimewa bagi penulis yang tiada hentinya memberikan do'a dan semangat. *Thank's for your spirit and your love.*
17. Teman-temanku tercinta di Wisma Mukti (Nissa, Feny, Feby, Roifah, Fellinita, Echa, Nenni, Uly) terima kasih atas kebersamaanya dan kehangatannya.
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga menjadi amal shaleh.

Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih ini melainkan doa, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 15 Juni 2015

**IAIN PURWOKERTO** Penulis

**Novi Khomsatun**  
NIM. 1123301003



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Kurikulum 2013 untuk Tingkat SMP/MTs .....	28
Tabel 2	Perbandingan Muatan Materi Pelajaran Fiqih dengan KTSP dan Kurikulum 2013 .....	61



## DAFTAR SINGKATAN

DBL	: <i>Discovery Based Learning</i>
Depag RI	: Departemen Agama Republik Indonesia
EDI	: <i>Education Development Index</i>
EFA	: <i>Education For All</i>
KBK	: Kurikulum Berbasis Kompetensi
KD	: Kompetensi Dasar
KI	: Kompetensi Inti
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
LKS	: Lembar Kerja Siswa
MA	: Menteri Agama
MBS	: Manajemen Berbasis Sekolah
MBM	: Manajemen Berbasis Madrasah
MGMP	: Musyawarah Guru Mata Pelajaran
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
PBL	: <i>Problem Based Learning</i>
Permendikbud	: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SD	: Sekolah Dasar
SKL	: Standar Kompetensi Lulusan
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Kisi-Kisi Penelitian
3. Hasil Wawancara dan Observasi
4. Jadwal Mata Pelajaran
5. Kalender Pendidikan
6. Rincian Minggu Efektif
7. Program Tahunan
8. Program Semester
9. Silabus
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
11. Tugas Portofolio
12. Hasil Penilaian
13. Cheklist Shalat
14. Foto-Foto Kegiatan
15. Surat-Surat
16. Sertifikat-Sertifikat



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi sekarang ini, masyarakat sering dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Perubahan ini datang tiba-tiba dan tidak terduga. Kecanggihan alat-alat komunikasi dan teknologi informasi menjadi indikasi tentang adanya globalisasi. Selain memberikan kemudahan bagi masyarakat, globalisasi juga menghadirkan masalah-masalah baru. Pergeseran nilai, degradasi moral, paham hedonisme dan individualisme, serta budaya konsumerisme tidak bisa dihindarkan mewabah di semua kalangan masyarakat Indonesia. Ditambah lagi situasi politik bangsa yang kurang efektif dan kurang efisien semakin menambah hancurnya tatanan/kondisi sosial ekonomi bangsa. Begitu banyak permasalahan yang melanda Indonesia pasca reformasi tahun 1998.

Permasalahan-permasalahan yang kompleks ini menghendaki adanya *problem solving* dari segenap masyarakat Indonesia. Di sinilah sumber daya manusia Indonesia diuji kualitasnya. Namun ketika kita jujur menilai tentang kualitas diri kita, ternyata kualitas sumber daya yang kita miliki masih rendah. Oleh sebab itu, sebenarnya kita patut khawatir terhadap kemampuan bersaing sumber daya manusia Indonesia dengan sumber daya negara lain di era globalisasi sekarang ini. Berdasarkan data dalam Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: *“The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education”*, yang dikeluarkan oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan,

dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (01/03/2011), menjelaskan bahwa berdasarkan data pada tahun 2008, indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index* (EDI) adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia (<http://ilmusdmwordpress.com>, 2014).

Melihat kenyataan tersebut, peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia perlu segera diupayakan. Salah satu sarana untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia adalah melalui sektor pendidikan (Piet A. Sahertian, 2000: 1). Namun realitanya, saat ini pendidikan di Indonesia mulai diragukan eksistensinya sebagai penempa kualitas peserta didik dalam menyiapkan lulusan yang kompeten sebagaimana yang dikehendaki para *stakeholder* dan masyarakat pada umumnya (Agus Wibowo, 2013: 7). Terlebih lagi kualitas madrasah yang sering dinomorduakan oleh masyarakat, padahal kedudukannya setara dengan sekolah sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peningkatan kualitas sekolah/madrasah juga menjadi penting dan harus menjadi sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional karena merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara sempurna.

Kualitas pendidikan bukan hanya tanggung jawab sepihak dari sekolah/madrasah ataupun pemerintah saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah/madrasah, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Masing-masing memiliki fungsi dan peran sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa

maju mundurnya, tinggi rendahnya kualitas pendidikan sangat tergantung pada kualitas partisipasi dan peran aktif mereka dalam mendukung pendidikan di sekolah/madrasah.

Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah melakukan reformasi dalam dunia pendidikan. Euforia demokratisasi merupakan warna yang menonjol dari proses reformasi ini, ditandai dengan peran serta masyarakat yang semakin besar dalam pengelolaan pendidikan dan etika demokrasi dari yang terpusat menjadi otonomi. Dengan adanya kondisi tersebut, lahirlah model manajemen yang disebut dengan manajemen berbasis sekolah/madrasah (MBS/MBM). Ketentuan ini terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 52 Ayat (1) yang menjelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah (E. Mulyasa, 2009: 12). Dengan diberlakukannya manajemen ini diharapkan dapat memberikan titik terang pada permasalahan-permasalahan yang dialami setiap satuan pendidikan. Dengan diadakannya otonomi, sekolah/madrasah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat (E. Mulyasa, 2009: 3).

Dalam realita praktiknya, manajemen berbasis sekolah/madrasah ini terkotori oleh adanya fakta sentralisasi tentang pelaksanaan evaluasi pendidikan, yang menurut sumber hukumnya terdapat pertentangan antara Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 Ayat (1) dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 63 Ayat (1). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 58 Ayat (1) menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Sedangkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 63 Ayat (1) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Hal ini tentu menjadi dilema besar tenaga pendidikan, sebab dalam melakukan proses pembelajaran mereka memiliki kewenangan penuh. Akan tetapi, pada evaluasi hasil pembelajaran itu sendiri, mereka harus mengikuti berbagai standar dari pemerintah. Pemerintah tidak dirugikan dalam hal ini, tetapi peserta didik dan gurulah yang menjadi korban. MBS/MBM yang seharusnya memberikan otonomi pada sekolah, hingga akhirnya semua harus kembali pada standar-standar dari pemerintah untuk mencapai kelulusan. Padahal setiap sekolah dan wilayah memiliki kepentingan dan kebutuhan yang berbeda (H.A.R. Tilaar, 2006: 2-3).

## IAIN PURWOKERTO

Pada tahun 2008, MBM/MBS dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diganti dengan kurikulum yang baru, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan hingga tahun 2011. Kemudian pada tahun pelajaran 2012/2013, diberlakukan Kurikulum Pendidikan Berkeadilan Baru 3 tahun berjalan, kemudian pada tahun pelajaran 2014/2015 diberlakukan kurikulum yang baru lagi, yaitu Kurikulum 2013.

Sekolah/madrasah dapat dijadikan sebagai pabrik yang merupakan pihak yang paling bersinggungan dan paling menentukan tercapainya kualitas pendidikan. Di sekolah/madrasah inilah peserta didik (*input*) diolah dengan berbagai macam kegiatan untuk menjadi lulusan (*output*) yang berkualitas, baik dari segi daya pikir maupun keterampilan.

Dalam sekolah/madrasah itu sendiri, kinerjanya dipengaruhi oleh beberapa pihak, antara lain kepala sekolah, guru, dan pengawas pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi dan misi, serta tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah (E. Mulyasa, 2003: 182).

Guru merupakan prajurit terdepan di dalam membuka cakrawala peserta didik memasuki dunia ilmu pengetahuan. Dalam proses belajar mengajar, betapa bagusnya kurikulum dengan standar isi yang tinggi, tidak akan berarti apa-apa jika tidak tersedia guru yang profesional, dan akhirnya tujuan kurikulum itupun sia-sia. Sebab rumusan kurikulum tersebut baru akan berarti setelah diaplikasikan di lapangan. Oleh karena itu, peran seorang guru sangat menentukan karena gurulah yang berwenang menerjemahkan kurikulum formal menjadi kurikulum aktual. Dengan demikian, guru menjadi ujung tombak dalam setiap pembelajaran dan menjadi titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif.



Saat ini, dalam kenyataannya kualitas guru amatlah beragam. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif masih kurang. Kondisi minimnya tingkat profesional guru ini diperparah lagi dengan kondisi ekonomi mereka. Dalam hal ini, guru yang seharusnya mengabdikan diri penuh pada pendidikan dan bekerja sesuai kode etik guru, menjadi kurang fokus lantaran terbentur pada kondisi ekonomi yang kurang terjamin.

Dilema besar bagi guru, satu sisi dituntut untuk bekerja dengan profesional, penuh semangat dan tanggung jawab, serta dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran yang kondusif dan mampu menyesuaikan dengan kurikulum baru, tetapi di sisi lain kerja keras mereka kurang dihargai. Pada akhirnya mereka seperti “dipaksa” untuk bisa menerapkan kurikulum yang baru setiap kali ada perubahan, termasuk pada tahun pelajaran 2014/2015 yang menerapkan Kurikulum 2013.

Penerapan Kurikulum 2013 telah dimulai secara serentak oleh sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah baik di tingkat SD, SMP/MTs, maupun SMA/MA pada tahun pelajaran 2014/2015. Salah satu sekolah/madrasah tingkat SMP/MTs di Kecamatan Nusawungu yang menerapkan Kurikulum 2013 adalah MTs Negeri Nusawungu. Dalam penerapan Kurikulum 2013, didasarkan pada SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dan Peraturan MA Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah.

Menurut Mathori, S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Nusawungu, penerapan Kurikulum 2013 diberlakukan hanya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Sedangkan untuk mata pelajaran umum masih tetap menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 memiliki perbedaan yang signifikan dengan kurikulum berkarakter sebelumnya, terutama dalam hal muatan kurikulum, penilaian, dan sumber belajar. Muatan Kurikulum 2013 memberikan jatah jam pelajaran lebih banyak dibanding kurikulum sebelumnya untuk tingkat SLTP (Wawancara, tanggal 5 September 2014).

Menurut Siti Maemunah, S.Ag., selaku Guru Fiqih di MTs Negeri Nusawungu, penilaian hasil belajar siswa menurut Kurikulum 2013 dibedakan menjadi beberapa bagian, ada penilaian ranah kognitif yang harus dinilai secara tertulis dan praktik, ada penilaian ranah sikap yang dinilai oleh diri sendiri, teman sekelas, dan guru setiap kali pembelajaran dilakukan. Penilaian ini menggunakan skala sikap sosial dan spiritual. Selain itu, ada penilaian psikomotorik melalui portofolio. Penilaian yang bermacam-macam ini sering dibingungkan oleh para guru, terutama dalam praktik pembagian waktu antara mengelola anak dengan melakukan evaluasi-evaluasi tersebut, ditambah lagi administrasi jurnal pembelajaran dan format penilaian yang belum selesai tersusun (Wawancara, tanggal 8 September 2014).

Penilaian hasil belajar siswa yang sering dikeluhkan adalah masalah bahan ajar, penyusunan jurnal pembelajaran, RPP, dan administrasi penilaiannya. Keterlambatan bahan ajar yang dijanjikan oleh pemerintah membuat guru

merasa dibingungkan, padahal kegiatan belajar mengajar telah berlangsung hampir setengah semester atau 3 bulan. Akhirnya para guru dalam kenyataannya masih tetap melakukan pembelajaran seperti sebelumnya, seolah tidak ada perubahan kurikulum. Bahan ajar yang digunakan masih buku-buku paket dan LKS yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya.

Kebingungan yang dialami oleh guru salah satunya disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh guru mengenai Kurikulum 2013. Literatur yang menulis tentang implementasi Kurikulum 2013 secara praktis masih sangat sedikit. Pelatihan dari pemerintah melalui Kementerian Agama juga hanya bisa dinikmati oleh perwakilan guru dari tiap sekolah atau madrasah, misalnya 3 orang guru. Itupun mereka yang statusnya pegawai negeri sipil atau tersertifikasi.

Guru di MTs Negeri Nusawungu berjumlah 40 orang dan sebagian besar adalah guru yang statusnya pegawai negeri sipil. Guru-guru yang tidak mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah, hanya mendapat “kabar” saja mengenai cara pelaksanaan Kurikulum 2013 ketika mereka berdiskusi dengan guru yang telah mengikuti pelatihan. Di sisi lain, guru yang telah mengikuti pelatihan masih dilanda kebingungan, sehingga mereka belum bisa membimbing rekan kerja yang lain di madrasah.

Salah satu guru di MTs Negeri Nusawungu yang telah mengikuti berbagai pelatihan tentang Kurikulum 2013 adalah Siti Maemunah, S.Ag., selaku guru mata pelajaran fiqih. Beliau menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran fiqih kelas VII dengan bekal yang beliau peroleh dari pelatihan dan juga bahan

ajar seadanya yang telah diperoleh dari pemerintah. Pembelajaran fiqih kelas VII banyak memberikan materi tentang praktik ibadah, seperti thaharah dan shalat fardhu. Untuk evaluasi pembelajaran ini, guru melakukan penilaian secara praktik, proyek, portofolio, serta perkembangan sikap, baik sikap spiritual maupun sosial. Adapun metode yang digunakan antara lain model PBL (*Problem Based Learning*), DBL (*Discovery Based Learning*), dan pembelajaran *Active Learning* lainnya. Akan tetapi, kendala yang dialami adalah kurangnya waktu untuk melakukan berbagai penilaian tersebut di atas dengan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas maksud judul penelitian, berikut disajikan definisi operasional dari istilah-istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Implementasi berarti penerapan, proses menerapkan (E. Mulyasa, 2014: 99). Maksud dari implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fiqih, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fiqih.

### **2. Kurikulum 2013**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan

bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang mengutamakan pada pemahaman *skill* dan pendidikan berkarakter, di mana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi, serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014: 6).

Kurikulum 2013 dalam penelitian ini adalah kurikulum terbaru yang diterapkan sejak tahun pelajaran 2014/2015 di MTs Negeri Nusawungu Cilacap yang menggunakan pembelajaran berdasarkan pendekatan *scientific* dan penilaian autentik.

### 3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu muatan wajib bagi siswa dalam kurikulum 2013 bagi madrasah tingkat MTs yang mempelajari tentang ibadah, syari'ah, dan muamalah (Tim Penyusun, 2006: 3). Mata pelajaran fiqih yang diteliti dalam penelitian ini adalah mata pelajaran fiqih yang diproses dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fiqih di MTs Negeri Nusawungu pada tahun pelajaran 2014/2015.

### 4. MTs Negeri Nusawungu Kabupaten Cilacap

MTs Negeri Nusawungu merupakan lembaga pendidikan formal setara dengan Sekolah Menengah Pertama yang statusnya Negeri di bawah naungan

Kementerian Agama RI yang beralamat di Jalan Diponegoro Desa Banjarsari, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

#### 5. Tahun Pelajaran 2014/2015

Tahun pelajaran 2014/2015 adalah kalender akademik pendidikan yang dimulai sejak bulan Juli 2014 sampai bulan Juni 2015 yang terbagi pada semester ganjil dan semester genap.

Berdasarkan penelusuran istilah kata kunci tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah penerapan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fiqih yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Negeri Nusawungu Cilacap pada tahun pelajaran 2014/2015.

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Nusawungu pada tahun pelajaran 2014/2015?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Nusawungu pada tahun pelajaran 2014/2015.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian secara umum diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para guru dan calon guru mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MTs.

### b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fiqih di Tingkat MTs, sehingga bisa dilakukan tindak lanjut yang bermanfaat bagi pembelajaran fiqih di MTs.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian sistematis mengenai keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian ini dilakukan. Selain itu juga untuk melacak teori-teori dan konsep-konsep yang ada tersebut, apakah objek penelitian ini telah ada sebelumnya dan diteliti oleh orang lain. Landasan ini ditegaskan agar suatu penelitian mempunyai arah yang jelas bagi penulis dalam menemukan solusi yang solutif. Oleh karena itu, sangat perlu menggunakan referensi atau kepustakaan yang ada relevansinya dengan objek penelitian yang telah penulis rumuskan.

Kurikulum merupakan penjabaran dari idealisme, cita-cita, tuntutan, dan atau kebutuhan masyarakat. Selain itu, kurikulum merupakan program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dicanangkan secara sistematis sebagai dasar norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Definisi ini seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada tahun pelajaran 2014/2015, sehingga masih sedikit literatur yang diterbitkan yang membahas tentang Kurikulum 2013 tersebut. Oleh karena masih sedikit literatur yang menuliskan tentang implementasi Kurikulum 2013 di tingkat MTs, maka menjadi penting diadakan penelitian mengenai hal tersebut, apalagi berdasarkan observasi awal penulis masih terjadi berbagai kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 ini.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah penelitian tentang penerapan Kurikulum Berkarakter pada tahun pelajaran 2013/2014 yang dilakukan oleh Ashliyah (Tarbiyah, PAI, 2013) dengan judul “Penerapan Kurikulum Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan karakter diterapkan dalam rangka pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI dilakukan melalui kegiatan pembelajaran PAI di kelas, kegiatan ekstrakurikuler PAI, dan



penegakan tata tertib sekolah dengan metode keteladanan, pembiasaan, diskusi dan ceramah di SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang sama-sama mengkaji penerapan sebuah penelitian baru. Perbedaannya adalah jika penelitian Ashliyah memfokuskan penelitian pada penerapan kurikulum pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada penerapan kurikulum yang lebih baru lagi, yaitu Kurikulum 2013 yang pada dasarnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan kurikulum pendidikan karakter, terutama pada aspek administrasi penilaiannya.

Penelitian karya Hariaji Susilo (Tarbiyah, PAI, 2013) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berkarakter di SMP Negeri 3 Nusawungu Cilacap”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum PAI berkarakter dilaksanakan secara terpadu dengan mata pelajaran lainnya atau diterapkan secara tematik dapat memperbaiki sikap siswa yang diamati melalui perilaku dan sikap siswa selama di sekolah. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya antara lain adalah sama-sama mengkaji penerapan atau implementasi sebuah kurikulum dalam mata pelajaran ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah jika penelitian Hari Aji Susilo mengkaji penerapan kurikulum PAI berkarakter yang merupakan pengembangan Kurikulum 2006, sedangkan penelitian penulis mengkaji penerapan Kurikulum 2013 khusus dalam mata pelajaran fiqih.

Penelitian karya Arif Abrori (Tarbiyah, PAI, 2012) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ma’arif NU 1 Tambak Tahun Pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran fiqih diterapkan melalui 7 langkah kegiatan, yaitu konstruktif, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis. Persamaannya adalah terdapat unsur penilaian autentik dan proses penyelesaian masalah, konstruktif dan inkuiri dalam proses pembelajaran fiqih. Perbedaannya adalah jika penelitian Arif Abrori menerapkan pembelajaran kontekstual dengan pedoman Kurikulum 2006. Sedangkan penelitian penulis mengkaji penerapan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fiqih yang di dalamnya juga memuat unsur penilaian autentik.

Penelitian karya Diana Mei (Tarbiyah, PAI, 2009) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Gombang pada Tahun Pelajaran 2007/2008”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KTSP dalam mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs Muhammadiyah Gombang diterapkan melalui metode pembiasaan praktik materi fiqih yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat berjama’ah, membiasakan melakukan shalat setelah adzan, mendemonstrasikan adzan dan iqamat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama mengkaji penerapan kurikulum dalam pembelajaran

fiqih. Perbedaannya adalah jika penelitian tersebut mengkaji penerapan KTSP, penelitian ini mengkaji penerapan Kurikulum 2013.

Penelitian karya Muhammad Nur (Tarbiyah, PAI, 2009) yang berjudul “Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Fiqih di MAN Sumpiuh Banyumas Tahun Pelajaran 2007/2008”. Sama halnya dengan penelitian Diana Mei, penelitian ini mengkaji penerapan KTSP dalam mata pelajaran fiqih, akan tetapi untuk tingkat Madrasah Aliyah. Sedangkan penelitian ini mengkaji pembelajaran fiqih di Tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Dari keterangan di atas sudah jelas bahwa penulis yang menyusun dan mengkaji, memiliki spesifikasi tersendiri dibandingkan penelitian-penelitian lain. Demikian persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian serupa sebelumnya, sehingga penelitian ini masih penting dilakukan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyajikan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

##### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

##### **2. Bagian Isi**

Pada bagian ini secara garis besar terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab yang berisi pendahuluan, di mana dalam bab ini akan menjadi jaminan objektif bahwa penelitian ini dapat dilakukan secara ilmiah (rasional). Oleh karena itu, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teoritis penelitian ini. Di dalamnya memuat paparan tentang variabel penelitian. Oleh karena itu, bab ini berisi teori tentang implementasi Kurikulum 2013. Teori ini meliputi pengertian Kurikulum 2013, struktur Kurikulum 2013 untuk tingkat MTs, perencanaan dalam Kurikulum 2013, pelaksanaan Kurikulum 2013, evaluasi dalam Kurikulum 2013, dan sumber belajar dalam Kurikulum 2013

Bab III merupakan metode penelitian yang merupakan landasan normatif penelitian. Bab ini memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang temuan hasil penelitian tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fiqh di kelas VII MTs Negeri Nusawungu Cilacap tahun pelajaran 2014/2015. Data ini meliputi perencanaan pembelajaran fiqh berdasarkan Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran fiqh berdasarkan Kurikulum 2013, serta evaluasi pembelajaran fiqh berdasarkan Kurikulum 2013.

Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran. Sisi lain bab ini juga memuat aspek tanggung jawab moral penulis. Oleh karena itu,

penulis memberikan saran-saran kepada pihak terkait. Akhirnya bab ini memuat ungkapan terima kasih dan permohonan untuk para pembaca memberikan kritik yang konstruktif.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Nusawungu Cilacap tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran fiqh pada tahun pelajaran 2014/2015, maka dapat dijelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran fiqh kelas VII MTs Negeri Nusawungu melalui tahap-tahap pembelajaran sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun RPP berdasarkan acuan silabus Kurikulum 2013, menganalisis kondisi siswa untuk merencanakan langkah pembelajaran, memilih media dan sumber belajar, dan menyusun instrumen evaluasi berdasarkan kurikulum 2013.
2. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan *scientific* melalui lima langkah, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil data yang ditemukan melalui proses diskusi kelompok.
3. Tahap evaluasi dilakukan terhadap 3 aspek sasaran, yakni aspek sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial dengan teknik observasi oleh guru, aspek pengetahuan dengan teknik tes, dan aspek keterampilan dengan teknik portofolio saja tanpa adanya praktek. Nilai berbentuk kualitatif berupa huruf A, B, C, dan D yang disertai dengan deskripsi setiap kompetensi pembelajaran fiqh. Penilaian dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran fiqh berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fiqih masih perlu ditingkatkan pada tahap evaluasi pembelajaran, karena dalam pelaksanaan evaluasi pada aspek keterampilan belum menggunakan alat atau teknik penilaian yang tepat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Kepada Guru Fiqih MTs Negeri Nusawungu**

- a. Hendaknya guru senantiasa memupuk semangat siswa agar seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sebab waktu yang dimiliki oleh guru untuk menerangkan materi sangat terbatas.
- b. Hendaknya guru lebih banyak mengawal kegiatan diskusi siswa agar temuan yang dihasilkan dalam diskusi menjadi lebih bermakna bagi siswa, sebab ketika siswa berdiskusi dan guru sibuk mengisi lembar observasi, ada sebagian siswa yang pasif dalam mengumpulkan data atau mencatat hasil diskusi, sehingga mereka tidak memperoleh tambahan ilmu.

### **2. Kepada Siswa-Siswi Kelas VII MTs Negeri Nusawungu**

- a. Hendaknya siswa lebih aktif dalam membaca literatur yang berkaitan dengan materi pelajaran fiqih.

b. Hendaknya siswa mengerjakan tugas portofolio dan proyek dengan jujur dan sungguh-sungguh agar nilai yang diperoleh benar-benar menunjukkan kemampuan mereka dalam aspek keterampilan.

3. Kepada Kepala MTs Negeri Nusawungu

Kepada Kepala MTs Negeri Nusawungu hendaknya menambah media pembelajaran fiqih, khususnya berupa video yang memuat materi pembelajaran fiqih.





## DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI. 2005. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depag RI.
- Djalal, Fasli dan Supriyadi, Dedi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Fathoni, Muhammad Kholid. 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional; Paradigma Baru*. Jakarta: Depag RI.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haedari, Amin. 2014. *Memahami Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Teras.
- Huda, Qomarul. 2011. *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Teras.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013; Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- , 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah; konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. \_\_\_\_: Kata Pena.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

-----, 2013. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sunarti dan Rahmawati, Selly. 2013. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tim Penyusun. 2014. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2012. *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Nuansa Aulia.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Novi Khomsatun
2. NIM : 1123301003
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 30 November 1993
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat Rumah : Danasri Kidul RT 03 RW 04 Nusawungu, Cilacap
8. Nama Ayah : Kodir
9. Nama Ibu : Muniroh

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK : TK Islam I'anatul Muslimin Danasri Kidul, Lulus Tahun 1999
  - b. SD/MI : MI I'anatul Muslimin Danasri Kidul, Lulus Tahun 2005
  - c. SMP/MTs : MTs N Nusawungu, Lulus Tahun 2008
  - d. SMA/MA : SMK N Nusawungu, Lulus Tahun 2011
  - e. S1 : IAIN Purwokerto, Lulus Teori Tahun 2015
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Purwokerto, 30 Juli 2015

Hormat saya,

**Novi Khomsatun**  
NIM. 1123301003

**PEDOMAN WAWANCARA  
TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MATA  
PELAJARAN FIQIH DI MTS NEGERI NUSAWUNGU CILACAP  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Informan :

Waktu :

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Nusawungu?
2. Apa yang menjadi dasar hukum diterapkannya kurikulum 2013 tersebut?
3. Bagaimana langkah persiapan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013?
4. Bagaimana langkah pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013?
5. Bagaimana cara menerapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Fiqih?
6. Bagaimana cara melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran Fiqih?
7. Bagaimana cara melakukan evaluasi aspek pengetahuan dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013?
8. Bagaimana cara melakukan evaluasi aspek sikap dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013?
9. Bagaimana cara melakukan evaluasi aspek keterampilan dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013?
10. Bagaimana penggunaan media dan sumber belajar dalam pembelajaran Fiqih dengan kurikulum 2013?
11. Bagaimana ketersediaan buku-buku Fiqih dari pemerintah yang berdasarkan kurikulum 2013?
12. Apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fiqih?
13. Bagaimana kondisi siswa ketika pembelajaran Fiqih berlangsung?



**IAIN PURWOKERTO**

**HASIL WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN**  
**FIQIH DI MTS NEGERI NUSAWUNGU CILACAP**  
**TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Informan : Siti Maemunah, S.Ag.

Waktu : November 2014 – Januari 2015

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Nusawungu?	Sejak tahun pelajaran 2014/2015
2	Apa yang menjadi dasar hukum diterapkannya kurikulum 2013 tersebut?	Peraturan Menteri Agama RI Nomor 73 Tahun 2014
3	Bagaimana langkah persiapan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013?	Langkah persiapannya mengembangkan silabus menjadi RPP berdasarkan karakteristik kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan <i>scientific</i> dan penilaian autentik, menyusun instrumen evaluasi, menyiapkan bahan ajar dan sumber belajar
4	Bagaimana langkah pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013?	Pembelajaran Fiqih dengan kurikulum 2013 meliputi langkah pembukaan, langkah inti, dan langkah penutup. Pada kegiatan pembukaan ada penyampaian kompetensi inti. Pada langkah inti terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Secara lebih detail saya gambarkan di RPP
5	Bagaimana cara menerapkan pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran Fiqih?	Caranya dengan menerapkan 5M tadi, kami juga membuat jadwal ibadah shalat yang harus diisi selama 1 bulan
6	Bagaimana cara melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran Fiqih?	Penilaian secara nyata berdasarkan proses dan hasil belajar siswa dengan melibatkan siswa, terutama pada aspek sikap. Selain itu penilaian autentik ini dilaksanakan dengan melakukan penilaian terhadap aspek, aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan
7	Bagaimana cara melakukan evaluasi aspek pengetahuan	Dengan menggunakan teknik tes dan non tes, seperti pada kurikulum sebelumnya, hanya saja pada tahap

	dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013?	akhir ada proses memasukkan nilai ke dalam template Fiqih untuk setiap kompetensi dasarnya. Penilaian dilakukan melalui ulangan harian dan tugas, selain ulangan pada mid semester dan semester tentunya.
8	Bagaimana cara melakukan evaluasi aspek sikap dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013?	Aspek sikap yang dinilai meliputi sikap spiritual dan aspek sosial. Penilaian ini menggunakan lembar observasi yang terdiri dari tiga penilaian, yakni: observasi guru, observasi untuk penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman.
9	Bagaimana cara melakukan evaluasi aspek keterampilan dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013?	Aspek keterampilan dinilai melalui pemberian portofolio, proyek, dan praktek. Dalam pembelajaran Fiqih, siswa diberi portofolio berupa pelaksanaan ibadah sehari-hari, tugas proyek berupa mengamati kegiatan ibadah keluarga dalam kehidupan sehari-hari mulai dari bangun sampai bangun lagi dengan objek pengamatan seluruh anggota keluarga. Adapun prakteknya sesuai dengan materi pokok, ada praktek adzan, iqamat, shalat, dll.
10	Bagaimana penggunaan media dan sumber belajar dalam pembelajaran Fiqih dengan kurikulum 2013?	Media yang digunakan antara lain: video pembelajaran Fiqih, seperti: shalat jama'ah, wudhu, tayamum, kemudian laptop, LCD, buku-buku Fiqih baik dari pemerintah maupun madrasah sendiri, ada juga kitab-kitab Fiqih dasar seperti <i>Mabadi'ul Fiqih</i>
11	Bagaimana ketersediaan buku-buku Fiqih dari pemerintah yang berdasarkan kurikulum 2013?	Dari Pemerintah agak lama datangnya, hampir akhir semester 1 baru datang.
12	Apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fiqih?	Yang mendukung antara lain: sarana dan prasarana dari madrasah dan guru yang mencukupi kebutuhan pembelajaran, seperti: laptop, LCD, dan video materi pelajaran fiqih; ketersediaan referensi fiqih di perpustakaan; dan bervariasinya tingkat kecerdasan siswa yang mendukung penyusunan kelompok secara proporsional Yang menghambat antara lain: terlambatnya buku paket kurikulum 2013 dari Kementerian Agama RI dan penilaian yang rumit dan bermacam-macam membuat guru kurang fokus dalam mengawal kegiatan belajar siswa di kelas

13	Bagaimana kondisi siswa ketika pembelajaran Fiqih berlangsung?	Cukup aktif dalam pembelajaran, meskipun kemampuannya memang beragam yang menjadikan sumbangannya dalam kerja kelompok juga berbeda, ada yang hanya menyalin hasil kerja kelompok, namun ada juga yang sangat antusias dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan, dan mereka cukup mendominasi, karena saya wajibkan setiap anak mencari satu jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam kelompok untuk menyingkat waktu.
----	--	--

Nusawungu, Januari 2015  
Informan

Siti Maemunah, S.Ag.



**IAIN PURWOKERTO**



**HASIL OBSERVASI**  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN**  
**FIQIH DI MTS NEGERI NUSAWUNGU CILACAP**  
**TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Pembelajaran Fiqih pada kelas VII MTs Negeri Nusawungu Cilacap dilaksanakan dalam 1 x pertemuan @ 2 jam pelajaran setiap minggunya. Observasi ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti di kelas VII-A pada hari Selasa, 13 Januari 2015. Materi pokok pada pertemuan ini adalah: shalat jenazah. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam yang dijawab oleh siswa, dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi mengaitkan pembelajaran pada minggu lalu, yakni shalat Jum'at. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yang intinya adalah: siswa mampu melakukan shalat jenazah dan hafal do'a-do'a dalam shalat jenazah. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran shalat jenazah, guru langsung membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 siswa. Siswapun segera menempati tempat duduk kelompok masing-masing.

Sambil menunggu siswa menempati tempat duduk kelompoknya, guru menyiapkan video shalat jenazah. Setelah semua siswa siap, guru memutar video shalat jenazah dan meminta siswa menonton dengan seksama. Setelah video selesai tayang, guru menanyakan kepada siswa tata cara melakukan shalat jenazah dan perbedaan shalat jenazah antara jenazah laki-laki dengan perempuan. Namun siswa masih terlihat bingung, sehingga guru kembali memutar video untuk kedua kalinya. Saat menonton, ada siswa yang mencatat hal-hal penting yang mereka tonton, sehingga ketika guru menanyakan ulang pertanyaan tadi, sudah ada siswa yang bisa menjawab sedikit, seperti perbedaan penggunaan dlamir "hu" dan "ha" pada do'a untuk jenazah laki-laki dan perempuan.

Setelah itu karena sebagian besar siswa masih belum memiliki pengetahuan tentang shalat jenazah, maka guru meminta siswa untuk menulis pertanyaan terkait shalat jenazah yang ingin mereka ketahui. Setelah itu pertanyaan dikumpulkan dan diseleksi untuk dijadikan bahan kerja kelompok. Berdasarkan pertanyaan tadi, semua kelompok mencari jawaban dari buku-buku

yang disediakan guru atau yang diambil dari perpustakaan.

Selama diskusi berlangsung guru mengisi jurnal pembelajaran dan mengevaluasi sikap siswa pada lembar observasi. Setelah waktu diskusi habis guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok lain. Namun pada pertemuan kali ini hanya ada 3 kelompok yang maju presentasi. Kurang sepuluh menit waktu pembelajaran habis, guru menyudahi diskusi dan menyimpulkan hasil presentasi siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan membagi instrumen penilaian sikap diri sendiri dan penilaian antar teman. Setelah itu guru mengambil hasil penilaian siswa dan segera menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Nusawungu, Januari 2015.

Mengetahui,

Siti Maemunah, S.Ag.



**IAIN PURWOKERTO**

## FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gedung MTs N tampak dari depan



Gedung MTs N tampak dari dalam



Gedung MTs N yang asri



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Guru Mapel Fiqih



Wawancara dengan Guru Mapel Fiqih



Wawancara dengan Guru Mapel Fiqih



Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas



Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas



Kegiatan Diskusi Kelompok



Kegiatan Diskusi Kelompok



Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya



Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya



Guru mengklarifikasi hasil diskusi peserta didik



Guru mengklarifikasi hasil diskusi peserta didik



Upacara rutin hari senin



Paduan suara MTs N Nusawungu



Pramuka MTs N Nusawungu



Kegiatan shalat berjama'ah



Lomba volly MTs N Nusawungu



Pemenang lomba volly MTs N Nusawungu